

LEASON LEARNED

PENGUATAN KEPEMIMPINAN BIROKRASI YANG INOVATIF UNTUK MEWUJUDKAN SUMATERA SELATAN SEBAGAI PUSAT KETAHANAN EKONOMI DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA SELATAN

Laporan ini disusun sebagai bagian dari Diklat Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Selatan. Dengan mengusung tema "Penguatan Kepemimpinan Birokrasi yang Inovatif untuk Mewujudkan Sumatera Selatan sebagai Pusat Ketahanan Ekonomi", laporan ini memuat hasil visitasi yang dilakukan oleh Kelompok 2 pada lokus Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) melalui dua perangkat daerah strategis, yaitu Bappelitbangda dan DPMPSTP.

Laporan Visitasi Agenda Kelompok 2 PKN Tingkat 2 Angkatan XXI Tahun 2025



DAFTAR ISI

1. Bagian I. Informasi Umum Visitasi Kepemimpinan Nasional Pkn Tingkat II Angkatan 21 Tahun 2025	1
2. Bagian II. Latar Belakang	2
3. Bagian III. Profil Ogan Komerling Ulu	5
4. Bagian IV. Pengalaman di Lokus	6
5. Bagian V. Analisis dan Permasalahan	9
6. Bagian VI. Analisis SWOT dan Strategi	10
7. Bagian VII. Solusi dan Rencana Implementasi	11
8. Bagian VIII. <i>Leason Learn</i> Kepemimpinan Strategis	13
9. Bagian IX. Relevansi Dengan Asta Cita Presiden RI	15
10. Bagian X. Kesimpulan dan Saran	18



INFORMASI UMUM
VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL
PKN TINGKAT II ANGKATAN XXI TAHUN 2025

LOKUS:
PEMERINTAH KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU

Kelompok 2

Ketua Kelompok :

H. Lusapta Yudha Kurnia, SE., MM

Nama Pengampu :

Dra. Sugiastuti, S.S., M.M

Anggota Kelompok :

- M. Raimon Lauri AR, S.STP., M.Si
- Juli Jumatan Nuri, SE
- Agustian Pahrimale, SH., MH
- Maryus Markus Firdaus, S.STP
- Suhermansyah, ST., M.Eng
- Rusli, SE., Ak., MM
- Astuti, S.Pd., M.Si
- Bahori, AP., M.Si
- Dedi Candira Wijaya Kusuma, S.Sos., MAP
- Deasi Novia, S.Si., Apt., MKM
- Hermin Eko Purwanto, ST
- Musi Dayan, S.Si., MAP
- dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS





LATAR BELAKANG

Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025 merupakan program strategis dalam rangka menyiapkan pejabat pimpinan tinggi pratama agar memiliki kapasitas kepemimpinan yang visioner, inovatif, adaptif, dan mampu mengelola perubahan untuk menjawab kompleksitas tantangan birokrasi dan pembangunan nasional. Salah satu metode pembelajaran dalam PKN Tingkat II adalah visitasi kepemimpinan nasional, yaitu kunjungan lapangan ke daerah atau instansi terpilih untuk mempelajari praktik baik (best practices) tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, dan inovasi pembangunan.

Kegiatan visitasi memiliki makna penting, karena tidak hanya memperkaya wawasan peserta melalui pembelajaran langsung dari lapangan, tetapi juga memberikan ruang refleksi kritis terkait penerapan kepemimpinan birokrasi yang inovatif dan kolaboratif. Melalui kegiatan ini, peserta didorong untuk mengidentifikasi isu strategis, mendalami praktik tata kelola, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat direplikasi di daerah atau instansi masing-masing. Dengan demikian, visitasi berfungsi sebagai wahana penguatan kapasitas kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional.

Dalam konteks PKN Tingkat II kali ini, lokus visitasi ditetapkan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Provinsi Sumatera Selatan, dengan fokus pada dua instansi kunci yaitu Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Pemilihan kedua instansi ini didasarkan pada peran strategisnya dalam perencanaan pembangunan daerah berbasis data dan inovasi, serta penyelenggaraan pelayanan investasi dan perizinan yang menjadi ujung tombak peningkatan daya saing daerah.

Kunjungan ke Bappelitbangda bertujuan untuk menggali bagaimana peran kepemimpinan birokrasi mampu mendorong perencanaan pembangunan daerah yang integratif, responsif terhadap isu-isu strategis, serta berbasis riset dan inovasi. Sedangkan kunjungan ke DPMPTSP diarahkan untuk mempelajari transformasi layanan perizinan dan investasi yang berbasis digital, transparan, dan pro-investasi, guna memperkuat iklim usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.



Lebih jauh, isu strategis yang ingin dipelajari dalam visitasi ini mencakup:

1. Penguatan kepemimpinan birokrasi inovatif dalam perencanaan pembangunan dan pelayanan publik.
2. Penerapan kolaborasi multihelix (pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, dan media) dalam mendukung pembangunan daerah.
3. Transformasi digital dalam mendukung pelayanan publik dan investasi.
4. Peningkatan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui hilirisasi potensi lokal, pemberdayaan UMKM, dan penciptaan iklim investasi yang kondusif.



Konteks isu-isu strategis tersebut selaras dengan **Asta Cita Presiden Republik Indonesia**, yaitu delapan agenda pembangunan nasional yang menjadi arah kebijakan pemerintahan saat ini. Visitasi ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang relevan terkait:

- **Cita ke-1:** Mempercepat pembangunan manusia Indonesia unggul → melalui peningkatan kapasitas ASN dalam kepemimpinan inovatif;
- **Cita ke-2:** Melanjutkan pembangunan infrastruktur untuk mendukung transformasi ekonomi → tercermin dalam penguatan sistem informasi perencanaan dan layanan perizinan digital;
- **Cita ke-3:** Mendorong hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah → terkait dengan perencanaan pembangunan daerah berbasis potensi lokal;
- **Cita ke-4:** Mewujudkan pembangunan berkelanjutan → dengan memperhatikan aspek lingkungan dalam kebijakan daerah;
- **Cita ke-5:** Memperkuat ketahanan pangan, energi, dan air → relevan dengan peran OKU sebagai salah satu basis produksi pertanian di Sumatera Selatan;
- **Cita ke-6:** Mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah → melalui sinergi antara pusat, provinsi, dan daerah;
- **Cita ke-7:** Mereformasi birokrasi yang dinamis, melayani, dan digital → menjadi inti pembelajaran dari transformasi layanan Bappelitbangda dan DPMPTSP;
- **Cita ke-8:** Memperkuat sinergi pusat dan daerah → diwujudkan melalui model kolaborasi multihelix yang sudah mulai berjalan di OKU.

Dengan demikian, kegiatan visitasi kepemimpinan nasional pada PKN Tingkat II di Kabupaten Ogan Komering Ulu bukan hanya sekadar kunjungan, tetapi merupakan pembelajaran strategis untuk menumbuhkan pemimpin birokrasi yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif. Hasil visitasi ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas peserta PKN dalam mendorong reformasi birokrasi, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata terhadap terwujudnya Asta Cita Presiden RI.





TUJUAN

Visitasi yang dilakukan oleh Kelompok 2 PKN Tingkat II Angkatan XXI ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi praktik kolaborasi multihelix yang diterapkan di Kabupaten OKU, khususnya di Bappelitbangda dan DPMPSTP melalui perspektif Agile Governance (Pemerintahan yang Agile);
2. Menganalisis kepemimpinan birokrasi inovatif dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi; dan
3. Merumuskan lesson learned untuk replikasi di daerah lain.

MANFAAT

- Memberikan wawasan praktis tentang model kolaborasi multihelix;
- Menggali praktik baik kepemimpinan digital dan kewirausahaan birokrasi; dan
- Mendukung pengembangan kebijakan berbasis data dan inovasi sektor publik.



HASIL YANG DIHARAPKAN

Melalui agenda visitasi ini Kelompok 2 PKN II Angkatan XXI diharapkan dapat mempelajari kolaborasi multihelix dan aktualisasi lokus, merumuskan lesson learned dan strategi pengembangan potensi serta merekomendasikan peningkatan kapasitas kelembagaan daerah.

KETERKAITAN DENGAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS

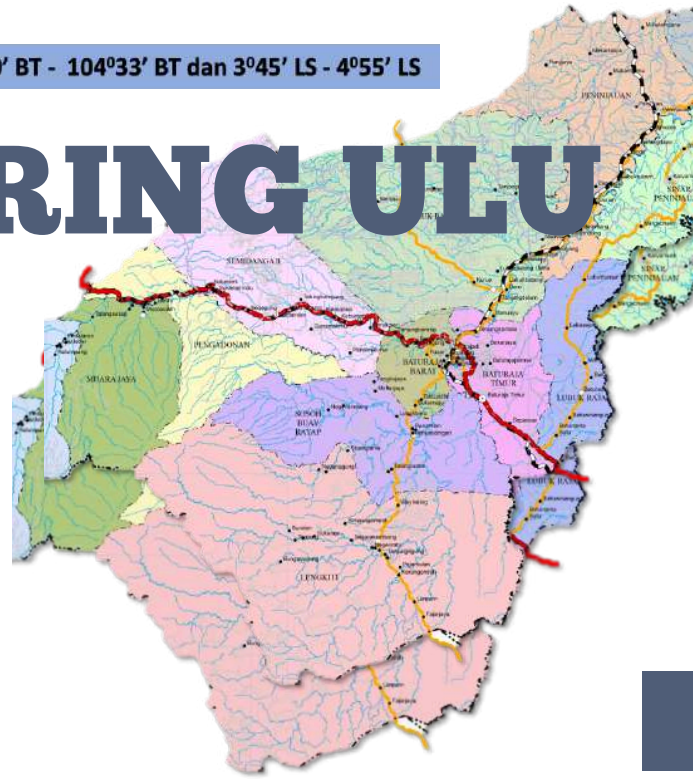
Konteks visitasi ini sangat relevan dengan upaya memperkuat kepemimpinan strategis di birokrasi. Kepemimpinan tidak lagi hanya mengatur dan mengawasi, tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui inovasi, membangun jejaring lintas sektor, dan mengarahkan sumber daya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pembelajaran dari lokus OKU diharapkan menjadi inspirasi bagi pengembangan model kepemimpinan birokrasi yang mampu mempercepat pencapaian visi Sumatera Selatan sebagai pusat ketahanan ekonomi, sekaligus menjadi referensi replikasi praktik baik di daerah lain.



Profil OKGAN KOMERING ULU



103°40' BT - 104°33' BT dan 3°45' LS - 4°55' LS



Kabupaten OKU merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki posisi strategis di bagian timur wilayah provinsi. Luas wilayah Kabupaten OKU mencapai ±4.800 km² dan terdiri atas 13 kecamatan, dengan Ibukota Kabupaten terletak di Kota Baturaja. Secara geografis, OKU dilintasi oleh jalur transportasi darat yang menghubungkan Palembang–Muara Enim–Lampung yang menjadikannya kawasan penting dalam konektivitas regional serta memiliki basis ekonomi yang bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan. Komoditas unggulan seperti karet, kelapa sawit, durian, dan kopi menjadi penyumbang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2023, sektor industri pengolahan menyumbang 19,94% terhadap PDRB, diikuti oleh sektor perdagangan (19,59%) dan pertanian (16,01%).

Dalam konteks inilah, visitasi dilaksanakan pada Pemerintah Kabupaten OKU melalui 2 (dua) instansi, yaitu Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Bappelitbangda berperan dalam menyusun arah kebijakan pembangunan yang terintegrasi dan berbasis data, sedangkan DPMPTSP menjadi garda depan dalam pelayanan investasi dan penciptaan iklim usaha yang kondusif. Kedua instansi ini tidak hanya menjalankan fungsi administratif tradisional, tetapi telah bertransformasi menjadi penggerak pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip digital leadership dan kewirausahaan birokrasi serta telah bersama-sama mengusung pendekatan kolaboratif multihelix untuk menggerakkan roda pembangunan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah secara berkelanjutan di Sumatera Selatan dengan potensi pertanian, perkebunan, dan investasi jasa yang tinggi. Namun, pertumbuhan ekonomi yang melambat dan ketergantungan pada sektor primer menjadi tantangan besar bagi Pemerintah Kabupaten OKU. Oleh sebab itu, BAPPELITBANGDA dan DPMPTSP memainkan peran penting dalam merancang strategi pembangunan dan memfasilitasi investasi demi memperkuat ketahanan ekonomi daerah.



Jumlah Penduduk Tahun 2024:
390.048 Jiwa



199.719 Jiwa



190.329 Jiwa

Potensi Daerah



Perkebunan Karet:
72.669 Ha



Perkebunan Sawit:
2.698 Ha

Luas Wilayah	• 4.797,06 Km ²
Kecamatan	• 13
Desa	• 143
Kelurahan	• 14
PDRB ADH Berlaku	• 20.465,17 Miliar
PDRB ADH Konstan	• 11.797,87 Miliar



Pengalaman di Lokus

Kegiatan visitasi peserta PKN II Angkatan XXI Tahun 2025 Kelompok 2 dilaksanakan ke Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tanggal 24 Agustus 2025 yang diterima langsung oleh Bupati OKU, Bapak H. Teddy Meilwansyah beserta jajaran di Pendopoan Rumah Dinas Bupati OKU. Selanjutnya bertemu langsung dengan Kepala Bappelitbangda Kab. OKU, Bapak Luqmanul Hakim, S.Sos., M.Si dan Kepala DPMPSTP Kab. OKU, Bapak Imron HS, S.T., M.Si. bersama jajaran sebagaimana lokus visitasi yang ditentukan oleh penyelenggara.

Kegiatan didahului dengan pemaparan oleh masing-masing perangkat daerah lokus yang menyajikan informasi data yang berkesesuaian dengan tema dan sub tema visitasi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi sebagai pendalaman informasi data terkait.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas visitasi, peserta dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok kerja, yaitu:

a. Seksi penyiapan draf tugas kelompok:

- H. Lusapta Yudha Kurnia, SE., MM
- Maryus Markus Firdaus, S.STP
- Astuti, S.Pd., M.Si
- Hermin Eko Purwanto, ST
- dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS

b. Seksi pengumpulan informasi data:

- M. Raimon Lauri AR, S.STP., M.Si
- Rusli, SE., Ak., MM
- Bahori, AP., M.Si
- Deasi Novia, S.Si., Apt., MKM
- Musi Dayan, S.Si., MAP

c. Seksi dokumentasi:

- Juli Jumatan Nuri, SE
- Agustian Pahrimale, SH., MH
- Suhermansyah, ST., M.Eng
- Dedi Candira Wijaya Kusuma, S.Sos., MAP

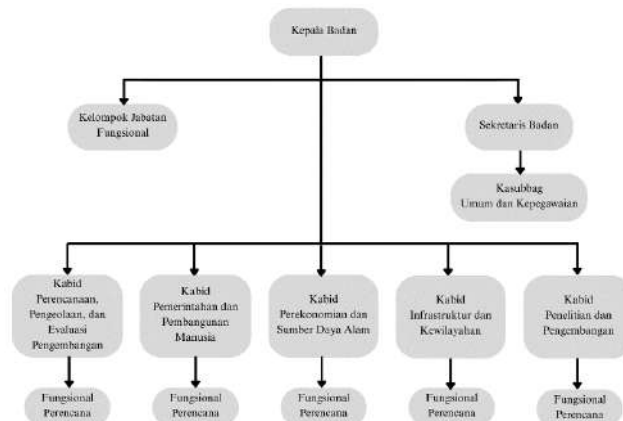




BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPELITBANGDA) KABUPATEN OKU

Bappelitbangda Kabupaten OKU memiliki peran strategis dalam menyusun arah kebijakan pembangunan daerah. Sebagai instansi perencana, Bappelitbangda berfungsi mengintegrasikan berbagai program lintas sektor agar selaras dengan visi misi pemerintah daerah, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dan daerah. Dalam mewujudkan kinerja instansi, Bappelitbangda Kabupaten OKU memerlukan sebuah landasan dalam melaksanakan kinerja tugas pokok dan fungsi.

Bappelitbangda Kab. OKU dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, dengan nama Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Tipe A) yang melaksanakan fungsi penunjang bidang perencanaan, dan fungsi penunjang bidang penelitian dan pengembangan yang dipimpin oleh kepala badan dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Adapun struktur organisasi Bappelitbangda Kab. OKU sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2022 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan-Badan Kabupaten Ogan Komering Ulu, sebagai berikut:



Tantangan strategis yang dihadapi oleh Bappelitbangda Kab. OKU diantaranya peningkatan kapasitas SDM di bidang perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah, melakukan digitalisasi perencanaan pembangunan, serta optimalisasi penerapan dokumen perencanaan, hasil kajian dan penelitian berbasis inovasi. (Sumber: LKJIP Bappelitbangda Kabupaten OKU Tahun 2024)



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) KABUPATEN OKU



Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten OKU memiliki peran strategis dalam mendorong iklim investasi yang kondusif serta memberikan pelayanan perizinan yang cepat, mudah, dan transparan. Sebagai garda terdepan dalam menarik investor, DPMPTSP Kab. OKU dituntut mampu menjawab tantangan pembangunan daerah, terutama dalam peningkatan daya saing, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi lokal. DPMPTSP Kab. OKU berfokus pada bagaimana lembaga ini mengelola strategi pelayanan publik berbasis digital, memperkuat kolaborasi multipihak dengan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, serta menciptakan inovasi perizinan yang efisien.

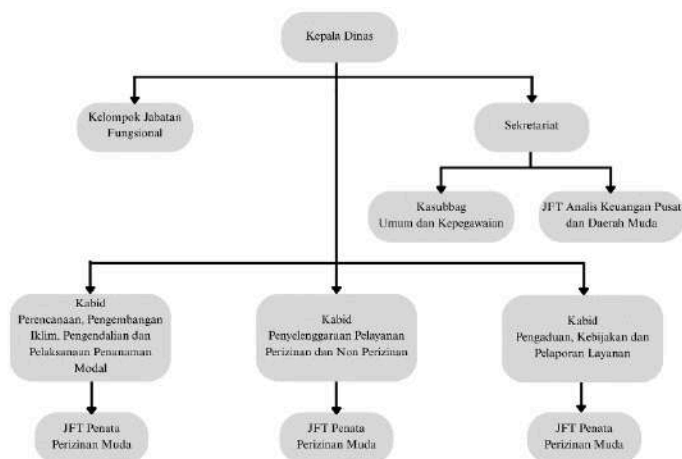


DPMPTSP Kab. OKU mempunyai visi menghadirkan reformasi birokrasi yang berorientasi pada pelayanan dengan misi menghadirkan Reformasi Birokrasi yang berorientasi pada pelayanan, memajukan ekonomi yang kreatif berbasis komoditas yang didukung kemajuan investasi, memajukan masyarakat yang berpendidikan, sehat, religius, pendapatan dan daya beli yang baik, dan memperkuat daya saing infrastruktur daerah yang tepat fungsi, inovatif serta berwawasan (Sumber: LKjIP Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. OKU Tahun 2024).



Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 35 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Kabupaten Ogan Komering Ulu mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

1. Sebagai Unsur pelaksana urusan pemerintah dibidang Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang dipimpin oleh Kepala Dinas, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. OKU;
3. Susunan Organisasi Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Ogan Komering Ulu, terdiri atas :



Tantangan yang dihadapi oleh DPMPTSP Kab. OKU diantaranya kurangnya SDM yang menguasai Aplikasi Online Single Submission (OSS), kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta masih kurangnya Kerja sama dengan instansi terkait dalam pengembangan investasi di Kabupaten OKU.

Analisis dan Permasalahan

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah masih lemahnya kolaborasi multipihak dalam mendukung peningkatan ekonomi daerah. Pemerintah daerah, meskipun telah berupaya melalui berbagai kebijakan pembangunan dan pelayanan publik, tidak dapat bekerja sendiri. Peran perguruan tinggi sebagai pusat riset dan inovasi, dunia usaha sebagai penggerak investasi, komunitas sebagai pelaku ekonomi kreatif, serta media sebagai agen informasi dan edukasi, sangat dibutuhkan untuk memperkuat ekosistem pembangunan daerah.

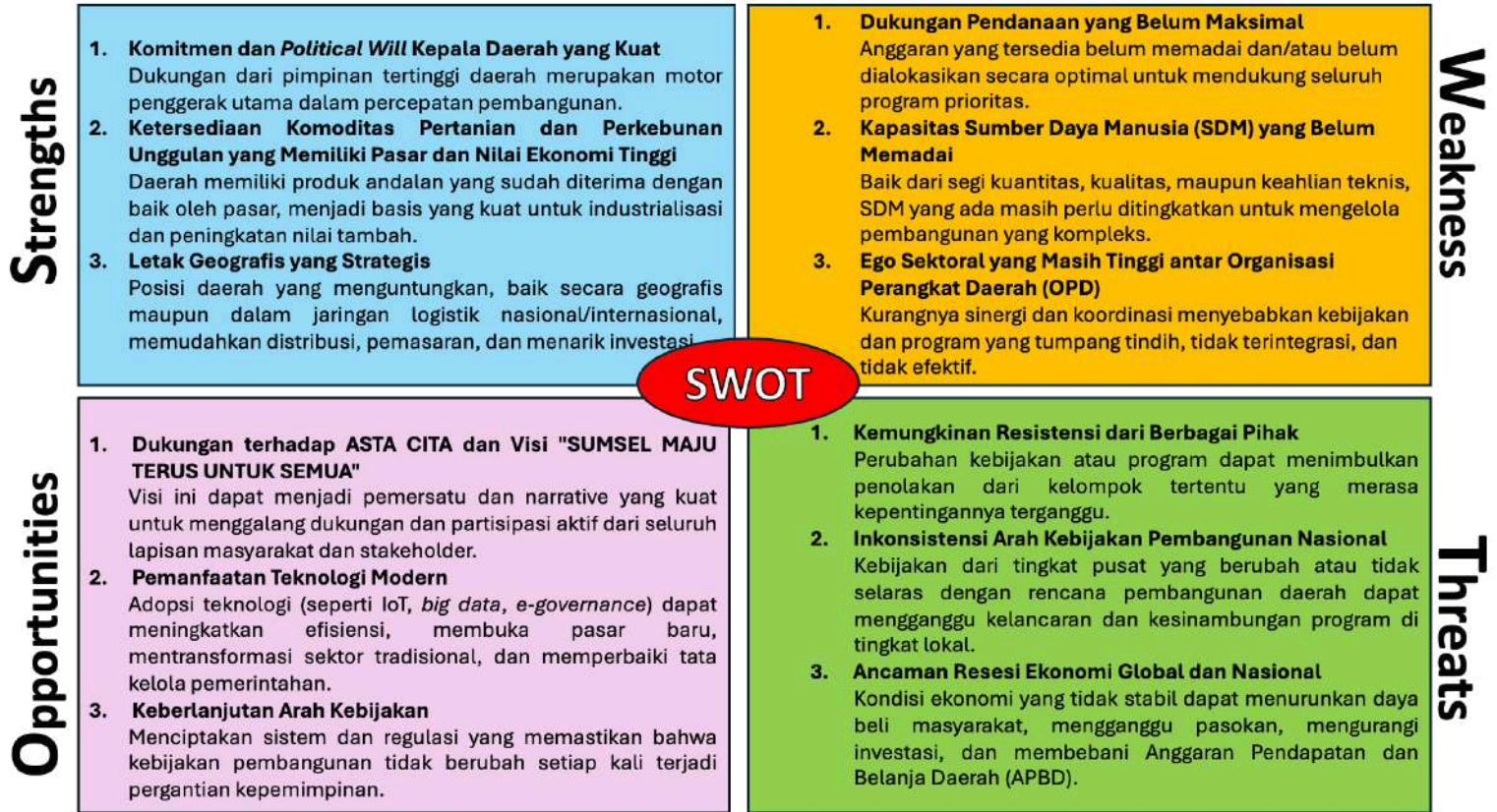


Tanpa adanya sinergi multipihak, potensi ekonomi OKU cenderung hanya bergerak parsial, belum mampu menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat. Misalnya, sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah masih terkendala pada rantai pasok yang lemah, hilirisasi produk yang terbatas, serta keterbatasan akses ke pasar modern dan ekspor. Hal ini berdampak pada belum optimalnya peningkatan kesejahteraan masyarakat meskipun potensi sumber daya alam melimpah, sehingga agenda mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, ke depannya diperlukan strategi kepemimpinan birokrasi yang inovatif, berbasis kolaborasi multihelix, dan selaras dengan arah pembangunan nasional dalam kerangka Asta Cita Presiden RI dan Visi Misi Sumsel.

Analisis SWOT dan Strategi



Hasil visitasi di Kabupaten OKU memperlihatkan dinamika kepemimpinan birokrasi yang sedang bergerak menuju transformasi digital dan kolaboratif. Melalui Bappelitbangda dan DPMPSTP Kab. OKU, pemerintah daerah telah berupaya membangun ekosistem pembangunan berbasis data, memperkuat layanan perizinan digital, dan membuka ruang partisipasi lintas sektor. Akan tetapi, realitas di lapangan juga menunjukkan adanya jarak antara kebijakan yang progresif di level kabupaten dengan implementasi yang masih terbatas di desa dan sektor masyarakat. Untuk memahami kondisi tersebut secara lebih tajam dan mendalam, analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat refleksi kritis.



Matriks Analisis dan Strategi

Berdasarkan faktor-faktor SWOT di atas, dapat dirumuskan beberapa strategi dasar:

- Strategi S-O (Kekuatan - Peluang): Gunakan Kekuatan untuk Memanfaatkan Peluang,** Memanfaatkan komitmen kepala daerah dan komoditas unggulan untuk mendorong industrialisasi berbasis teknologi yang sejalan dengan Visi Sumsel Maju;
- Strategi S-T (Kekuatan - Ancaman): Gunakan Kekuatan untuk Mengurangi Ancaman,** Memanfaatkan letak strategis dan komoditas kuat untuk membangun ketahanan ekonomi daerah menghadapi resesi dan inkonsistensi kebijakan nasional;
- Strategi W-O (Kelemahan - Peluang): Manfaatkan Peluang untuk Mengatasi Kelemahan,** Memanfaatkan momentum visi dan teknologi untuk memperbaiki kelemahan SDM dan pendanaan.
- Strategi W-T (Kelemahan - Ancaman): Minimalkan Kelemahan untuk Menghindari Ancaman,** Membangun tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan antisipatif untuk mencegah dampak dari ancaman eksternal.

SOLUSI DAN RENCANA IMPLEMENTASI



A. SOLUSI STRATEGIS

Untuk memperkuat kolaborasi multipihak (multihelix) dalam peningkatan ekonomi daerah, diperlukan beberapa langkah strategis, yaitu:

1. Membangun Forum Kolaborasi Ekonomi Daerah (FKED)
2. Penguatan Kebijakan Berbasis Data dan Riset
3. Pengembangan Kemitraan Dunia Usaha dan UMKM
4. Pemanfaatan Teknologi Digital dan Media
5. Peningkatan Kapasitas dan Literasi Ekonomi Masyarakat



B. RENCANA IMPLEMENTASI

Tahap I (Jangka Pendek: 1 Tahun)

- Pembentukan Forum Kolaborasi Ekonomi Daerah (FKED) difasilitasi oleh Bappelitbangda dan DPMPTSP;
- Pemetaan potensi ekonomi lokal serta stakeholder utama yang akan dilibatkan (akademisi, dunia usaha, komunitas);
- Pelaksanaan kick off meeting kolaborasi multipihak dengan agenda penyusunan roadmap kolaborasi
- Pilot project kemitraan UMKM dengan dunia usaha/swasta (contoh: kemitraan rantai pasok produk pertanian dan perkebunan).

1.Tahap II (Jangka Menengah: 2–3 Tahun)

- Integrasi data ekonomi lokal melalui sistem informasi berbasis digital (dashboard ekonomi daerah);
- Pelaksanaan riset kolaboratif dengan universitas terkait ketahanan pangan, hilirisasi, dan inovasi produk lokal;
- Penguatan literasi digital dan akses permodalan UMKM melalui program bersama antara pemerintah, perbankan, dan komunitas;
- Ekspansi branding dan promosi produk unggulan daerah melalui platform digital dan event pameran bersama.

1.Tahap III (Jangka Panjang: 4–5 Tahun)

- Institutionalisasi Forum Kolaborasi Ekonomi Daerah sebagai mitra strategis pemerintah dalam perencanaan pembangunan.
- Hilirisasi produk unggulan daerah dalam skala industri dan ekspor.
- Terciptanya ekosistem ekonomi lokal yang tangguh dengan keterlibatan aktif multipihak.
- Meningkatkan kontribusi PDRB sektor unggulan serta kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari peningkatan pendapatan per kapita dan penurunan angka kemiskinan.

C. KETERKAITAN DENGAN ASTA CITA PRESIDEN RI

Rencana ini mendukung beberapa agenda Asta Cita, yaitu:

- **Cita ke-1:** pembangunan manusia unggul (kapasitas SDM lokal).
- **Cita ke-3:** hilirisasi dan industrialisasi untuk nilai tambah.
- **Cita ke-5:** penguatan ketahanan pangan, energi, dan air.
- **Cita ke-7:** reformasi birokrasi yang melayani dan digital.
- **Cita ke-8:** penguatan sinergi pusat, daerah, dan stakeholder.

LESSON LEARN KEPEMIMPINAN STRATEGIS

Kegiatan visitasi di Bappelitbangda dan DPMPTSP Kabupaten Ogan Komering Ulu memberikan berbagai pembelajaran penting tentang bagaimana kepemimpinan strategis dijalankan dalam konteks birokrasi daerah. Pembelajaran ini mencakup nilai-nilai, pendekatan, serta gaya kepemimpinan yang diamati, yang relevan untuk diaplikasikan oleh peserta PKN Tingkat II.



1. Nilai-nilai Kepemimpinan Strategis yang Diamati



- **Visioner** → Pimpinan di Bappelitbangda dan DPMPTSP memiliki arah yang jelas dalam mendukung visi pembangunan daerah dan misi Sumatera Selatan, serta mampu menurunkannya menjadi kebijakan operasional yang nyata.
- **Inovatif** → Adanya dorongan untuk melakukan digitalisasi dalam sistem perencanaan dan pelayanan perizinan, menunjukkan keberanian berinovasi untuk meningkatkan kualitas layanan publik.
- **Kolaboratif** → Kedua instansi menekankan pentingnya kerja sama lintas sektor, baik dengan OPD lain, dunia usaha, maupun masyarakat.
- **Akuntabel dan Transparan** → Penerapan sistem berbasis digital dalam perencanaan dan pelayanan merupakan wujud transparansi serta akuntabilitas publik.
- **Berorientasi pada pelayanan** → Kepemimpinan diarahkan untuk memastikan masyarakat dan pelaku usaha merasakan manfaat nyata dari kebijakan yang diterapkan.

2. Pendekatan Kepemimpinan Strategis

- **Evidence-based Policy** → Perencanaan di Bappelitbangda didasarkan pada data, riset, dan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kebijakan lebih tepat sasaran.
- **Transformasi Digital** → DPMPTSP menggunakan pendekatan digitalisasi layanan sebagai strategi meningkatkan daya saing dan kemudahan investasi.
- **Partisipatif** → Kepemimpinan melibatkan stakeholder dalam proses perencanaan maupun pelayanan, sehingga tercipta rasa memiliki bersama terhadap pembangunan daerah.
- **Adaptive Leadership** → Kemampuan merespons perubahan lingkungan eksternal, termasuk tantangan global dan perkembangan teknologi, dengan cepat dan tepat.



3. Gaya Kepemimpinan yang Diamati

- **Kepemimpinan Transformasional** → Pemimpin mendorong perubahan budaya kerja birokrasi agar lebih terbuka, kreatif, dan inovatif.
- **Kepemimpinan Kolaboratif** → Mengedepankan kerja sama lintas sektor untuk mencapai tujuan bersama.
- **Kepemimpinan Digital** → Mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses kerja untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi.
- **Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership)** → Fokus utama adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan pelaku usaha, bukan hanya menjalankan prosedur.



4. Pembelajaran Relevan bagi Peserta PKN Tingkat II

- Peserta perlu menumbuhkan visi strategis yang mampu mengintegrasikan kebijakan nasional (Asta Cita Presiden RI) dengan kebutuhan daerah.
- Pentingnya membangun budaya inovasi di birokrasi, baik melalui digitalisasi, penyederhanaan proses, maupun penguatan kapasitas SDM.
- Kepemimpinan yang efektif harus mampu membangun kolaborasi multipihak, terutama dengan akademisi, dunia usaha, komunitas, dan media dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi daerah.
- Setiap pemimpin birokrasi harus mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan publik berkualitas sebagai dasar membangun kepercayaan masyarakat.
- Dalam menghadapi tantangan global, pemimpin dituntut memiliki fleksibilitas dan adaptasi cepat terhadap perubahan.

RELEVANSI DENGAN ASTA CITA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Kegiatan visitasi di Bappelitbangda dan DPMPTSP Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan birokrasi inovatif yang dijalankan di daerah telah sejalan dengan arah kebijakan nasional, khususnya Asta Cita Presiden RI 2024–2029. Praktik di lokus mendukung terwujudnya pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.



1. Mempercepat pembangunan manusia Indonesia unggul



- Praktik di lokus: Bappelitbangda mengintegrasikan indikator SDM ke dalam RPJMD, termasuk IPM, pendidikan, dan kesehatan, serta merancang program berbasis data untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- Kontribusi bagi peserta: Peserta dapat mengadaptasi strategi evidence-based planning di instansi masing-masing agar kebijakan yang dibuat benar-benar berdampak pada kualitas SDM.

- Praktik di lokus: DPMPTSP OKU mengembangkan digitalisasi layanan perizinan untuk mempermudah investasi serta mendukung UMKM lokal agar lebih berdaya saing.
- Kontribusi bagi peserta: Peserta dapat mencontoh pendekatan digitalisasi dan deregulasi birokrasi sebagai instrumen mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Mengakselerasi pembangunan ekonomi yang produktif, inklusif, dan berkelanjutan



3. Memperkuat sistem hukum, demokrasi, dan tata kelola pemerintahan



- Praktik di lokus: Implementasi e-planning dan sistem informasi pelayanan perizinan merupakan wujud transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan birokrasi.
- Kontribusi bagi peserta: Hal ini dapat diadaptasi sebagai model good governance yang mengedepankan akuntabilitas publik di instansi peserta.

4. Memperkuat pemerataan wilayah melalui desa dan daerah

- Praktik di lokus: Perencanaan pembangunan di Bappelitbangda memprioritaskan pengembangan wilayah berbasis potensi lokal, termasuk pertanian dan perkebunan sebagai sektor unggulan OKU.
- Kontribusi bagi peserta: Peserta dapat mencontoh perencanaan berbasis potensi daerah untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal.



5. Mewujudkan lingkungan hidup yang berkelanjutan, rendah karbon, dan tangguh menghadapi perubahan iklim



- Praktik di lokus: Terdapat dorongan integrasi isu lingkungan dalam rencana pembangunan, termasuk pengelolaan tata ruang dan regulasi investasi ramah lingkungan.
- Kontribusi bagi peserta: Peserta dapat mengembangkan model perencanaan dan perizinan berperspektif lingkungan di daerah masing-masing.

6. Memperkuat ketahanan sosial, budaya, dan ekologi

- Praktik di lokus: Kolaborasi multipihak yang mulai dijalankan oleh Bappelitbangda dan DPMPSTSP membangun kohesi sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- Kontribusi bagi peserta: Peserta dapat mengadaptasi praktik multihelix collaboration untuk memperkuat peran komunitas lokal sebagai aktor pembangunan.



7. Memperkuat transformasi digital dan daya saing bangsa

- Praktik di lokus: Digitalisasi sistem perencanaan (e-planning) dan pelayanan perizinan berbasis OSS merupakan bukti komitmen transformasi digital di birokrasi OKU.
- Kontribusi bagi peserta: Peserta dapat mengembangkan layanan digital di instansi masing-masing untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing pelayanan publik.



8. Memperkuat sinergi pusat dan daerah serta kerja sama internasional



- Praktik di lokus: Bappelitbangda berperan sebagai simpul koordinasi lintas sektor dalam perencanaan pembangunan daerah agar selaras dengan kebijakan provinsi dan nasional.
- Kontribusi bagi peserta: Peserta dapat menguatkan kapasitas koordinasi lintas level pemerintahan di instansi masing-masing untuk memastikan harmonisasi program



KESIMPULAN DAN SARAN



A. KESIMPULAN

Kegiatan Visitasi Kepemimpinan Nasional (VKN) di Kabupaten Ogan Komering Ulu, khususnya pada Bappelitbangda dan DPMPSTP, memberikan gambaran nyata bagaimana birokrasi daerah telah mengadopsi praktik kepemimpinan strategis yang inovatif, responsif, dan adaptif terhadap perubahan. Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

1. Kepemimpinan birokrasi di lokus telah menunjukkan arah transformasi digital melalui penerapan e-planning dan sistem pelayanan perizinan berbasis OSS, yang mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pelayanan publik;
2. Kolaborasi multipihak (multihelix) sudah mulai terbangun, meskipun masih perlu diperkuat agar lebih sistematis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat;
3. Praktik di lokus memiliki relevansi yang tinggi dengan Asta Cita Presiden RI, khususnya dalam mempercepat pembangunan ekonomi produktif, memperkuat transformasi digital, dan mendorong pemerataan pembangunan berbasis potensi daerah;
4. Visitasi ini memberikan pengalaman pembelajaran strategis bagi peserta PKN Tingkat II untuk mengadaptasi praktik baik kepemimpinan birokrasi daerah, khususnya dalam hal kolaborasi lintas sektor, transformasi digital, serta perencanaan pembangunan berbasis data.

B. SARAN

Berdasarkan hasil visitasi, beberapa saran konstruktif dapat diajukan, baik untuk lokus maupun penyelenggaraan kegiatan VKN di masa depan:

1. Untuk Lokus (Bappelitbangda & DPMPTSP Kabupaten OKU):

- Meningkatkan platform kolaborasi multipihak yang lebih terstruktur dengan melibatkan pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, komunitas, dan media untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal.;
- Memperkuat integrasi data dan sistem informasi antar-perangkat daerah guna mendukung perencanaan yang lebih komprehensif, akurat, dan berbasis bukti;
- Mendorong inkubasi UMKM dan inovasi lokal sebagai strategi nyata dalam menggerakkan ekonomi daerah, sekaligus meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

2. Untuk Penyelenggaraan VKN di Masa Depan:

- ·Memperluas cakupan lokus dengan melibatkan lebih banyak sektor strategis (misalnya pendidikan, kesehatan, dan UMKM) agar pembelajaran lebih komprehensif.
- ·Menyusun panduan pembelajaran yang lebih sistematis, termasuk instrumen pengumpulan data, sehingga hasil visitasi dapat lebih terukur dan mudah diadaptasi oleh peserta.
- ·Memperkuat forum refleksi dan diseminasi pasca-visitasi agar peserta dapat berbagi praktik baik dan implementasi nyata di instansi masing-masing.



PENUTUP

Laporan visitasi ini memberikan gambaran nyata bahwa kepemimpinan birokrasi yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis digital menjadi kunci dalam memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Pengalaman dari Bappelitbangda dan DPMPTSP Kabupaten Ogan Komering Ulu menunjukkan bahwa transformasi birokrasi hanya dapat terwujud melalui sinergi multipihak, perencanaan berbasis data, serta pelayanan publik yang transparan dan akuntabel. Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi berharga bagi peserta PKN Tingkat II untuk mengimplementasikan praktik baik di instansi masing-masing, sekaligus mendukung terwujudnya visi Sumatera Selatan sebagai pusat ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

Ketua Kelompok,

H. Lusapta Yudha Kurnia, SE., MM
NIP. 197909012006041008

Pembimbing,

Dra. Sugiastuti, S.S., M.M
NIP. 196307091990032006

DOKUMENTASI VISITASI PKN II ANGKATAN XXI 2025



TERIMA KASIH

